

Peningkatan Partisipasi Siswa Kelas VIII A pada Pembelajaran dengan Tema Come To My Birthday Please melalui Jigsaw

Chris Imanuel Nguru

SMP Negeri 2 Kupang Timur

Email: Timorchrisinguru70@gmail.com

Abstrak

Observasi pra-riset Penulis di kelas VIII pada periode Agustus-September 2022, dalam diskusi kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang ditemukan bahwa hanya ketua kelompok yang secara bersungguh-sungguh aktif menyelesaikan tugas yang diberikan. Anggota-anggota lainnya hanya menunggu secara pasif sang ketua kelompok menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Anggota-anggota kelompok menunjukkan sikap kurang perhatian dan hanya menunggu waktu pelajaran selesai. Berdasarkan uraian di atas, Penulis terdorong melakukan refleksi untuk mencari jalan keluar melalui sebuah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) dengan judul: "Peningkatan Partisipasi Siswa Kelas VIII A Pada Pembelajaran Dengan Tema 'Come To My Birthday, Please' Melalui Jigsaw". Ada tiga pertanyaan penelitian dalam penelitian ini, yaitu: Pertama, apakah pembagian tugas yang berbeda dalam penerapan jigsaw pada masing-masing anggota kelompok dapat membuat mereka aktif dalam diskusi kelompok kecil? Ke dua, apakah dengan pembagian tugas yang berbeda pada penerapan jigsaw membuat motivasi anggota kelompok meningkat? Ke tiga, apakah masih ada anggota kelompok yang tidak memperhatikan saat guru menerangkan materi pembelajaran? Untuk menjawab pertanyaan penelitian di atas, Penulis mendasarkan penelitiannya berdasarkan teori bahwa pembelajaran kooperatif model jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil (Miftahul Huda, 2014:122). Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi maka terlihat adanya peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris melalui penerapan metode jigsaw. Tercatat pada siklus 1, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran 76 % dalam kategori sangat baik, meningkat menjadi 100% dalam kategori yang sama pada siklus 2. Selain itu, pada siklus 1, siswa yang salah memahami tugas karena kurang perhatian tercatat 21% (4 dari 19 siswa yang hadir) yang mengakibatkan ada 21% (4 dari 19 siswa yang hadir) kelompok/siswa tidak mencapai hasil maksimal dalam penyelesaian tugas mereka. Sedangkan pada siklus 2 hal tersebut menurun menjadi 0%. Hal itu berarti ada 79 % kelompok/siswa yang dapat menyelesaikan tugas pada siklus 1 meningkat menjadi 100% siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan pada siklus 2. Penelitian ini menghasilkan tiga kesimpulan. Pertama, pembagian tugas yang berbeda pada masing-masing anggota kelompok dalam penerapan metode jigsaw membuat masing-masing siswa kelas VIII A memiliki tanggung-jawab dan aktif dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Ke dua, dengan pembagian tugas yang berbeda dalam penerapan metode jigsaw membuat motivasi siswa meningkat dan dengan demikian mereka dapat berpartisipasi secara sangat aktif dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Ke tiga, dengan penerapan metode jigsaw yang dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang baik (rasional, empiris, sistematis, reflektif, dan jujur) maka siswa yang tidak memperhatikan saat guru menerangkan materi pembelajaran bisa diminimalisir dan partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat secara signifikan. Akhirnya, Penulis memberi saran bahwa metode jigsaw patut terus dicoba di ruang-ruang kelas Bahasa Inggris, dan mata pelajaran lain. Di samping itu, guru sebaiknya selalu melakukan refleksi di akhir setiap pembelajarannya.

Kata Kunci: Peningkatan, Partisipasi siswa, Jigsaw

Abstract

The author's pre-research observations in class VIII in the period August-September 2022, in small group discussions consisting of 4-5 people it was found that only the group leaders were really active in completing the assignments given. The other members just wait passively for the group leader to complete the task given by the teacher. Group members showed a lack of attention and just waited for the class to finish. Based on the description above, the author is encouraged to reflect on finding a way out through a Classroom Action Research with the title: "Increasing the Participation of Class VIIIa Students in Learning with the Theme 'Come To My Birthday, Please' Through Jigsaw". There are three research questions in this study, namely: First, does the division of different tasks in applying the jigsaw to each group member make them active in small group discussions? Second, does the different division of tasks in the application of the jigsaw increase the motivation of group members? Third, are there still group members who don't pay attention when the teacher explains the learning material? To answer the research questions above, the author bases his research on the theory that the jigsaw cooperative learning model is a cooperative learning model that focuses on student group work in the form of small groups (Miftahul Huda, 2014: 122). Based on the results of observations, interviews, and documentation, it can be seen that there is an increase in student participation in learning English through the application of the jigsaw method. It was recorded that in cycle 1, student participation in the learning process was 76% in the very good category, increasing to 100% in the same category in cycle 2. In cycle 1, students who misunderstood the task due to lack of attention were recorded 21% (4 of 19 students present) which resulted in 21% (4 out of 19 students present) of groups/students not achieving maximum results in completing their assignments. Whereas in cycle 2 it decreased to 0%. This means that there are 79% of groups/students who can complete the tasks in cycle 1, increasing to 100% of students who can complete the tasks given in cycle 2. This study produces three conclusions. First, the division of tasks that are different for each member of the group in the application of the jigsaw method makes each class VIIIa student responsible and active in learning English. Second, with a different division of tasks in the application of the jigsaw method, students' motivation increases and thus they can participate very actively in learning English. Third, by applying the jigsaw method which is carried out based on good planning (rational, empirical, systematic, reflective, and honest), students who do not pay attention when the teacher explains learning material can be minimized and student participation in learning increases significantly. Finally, the author suggests that the jigsaw method should continue to be tried in English classrooms and other subjects. In addition, teachers should always reflect at the end of each lesson.

Keywords: *Improvement, Student participation, Jigsaw.*

PENDAHULUAN

Salah satu metode pembelajaran dalam kelas Bahasa Inggris adalah metode diskusi kelompok. Dengan penerapan metode diskusi kelompok maka diharapkan ada peningkatan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Walau pun secara teori harapan akan adanya peningkatan partisipasi peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Inggris melalui diskusi kelompok itu dapat dipertanggungjawabkan, namun dalam pengalaman praktek pembelajaran yang penulis laksanakan hal tersebut tidak selalu dapat berjalan dengan baik.

Menurut observasi Penulis pada periode Agustus-September 2022, dalam tiga kali pertemuan tatap-muka dimana Penulis menerapkan metode diskusi kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang ditemukan bahwa hanya ketua kelompok yang secara bersungguh-sungguh aktif menyelesaikan tugas yang diberikan. Anggota-anggota lainnya hanya menunggu secara pasif sang ketua kelompok menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Anggota-anggota kelompok menunjukkan sikap kurang perhatian dan hanya menunggu waktu pelajaran selesai.

Berdasarkan hasil observasi penulis dalam pengalaman pembelajarannya di atas ternyata partisipasi siswa kelas VIIIa dalam diskusi kelompok kecil adalah 18-20% dari jumlah siswa 23 orang.

Jika masalah rendahnya partisipasi siswa dalam diskusi kelompok di kelas VIIIa tidak segera diatasi, maka di dalam setiap pembelajaran Bahasa Inggris selanjutnya, khususnya pada materi pembelajaran yang membutuhkan penerapan metode diskusi maka partisipasi siswa yang sangat rendah itu bisa menyebabkan kualitas pembelajaran tetap buruk dan pada akhirnya turut menyumbang pada rendahnya tingkat keberhasilan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, Penulis terdorong melakukan refleksi untuk mencari jalan keluar melalui sebuah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) dengan judul:

“Peningkatan Partisipasi Siswa Kelas VIIIa Pada Pembelajaran ‘Come To My Birthday, Please’ Melalui *Jigsaw*”

Melalui penerapan pembagian tugas yang berbeda pada tiap anggota dalam kelompok kecil diskusi, maka diharapkan setiap anggota kelompok diskusi menjadi aktif, setiap anggota kelompok diskusi menjadi semakin termotivasi, serta setiap anggota kelompok diskusi mau memperhatikan materi yang guru sajikan.

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat kualitas pembelajaran Bahasa Inggris dapat meningkat. Dengan adanya perbaikan kinerja maka akan tumbuh semangat positif dalam mengajar. Keberhasilan PTK akan mempengaruhi secara positif pada rekan-rekan guru yang lain. Penelitian ini akan mendorong guru untuk memiliki sikap yang lebih professional. Penelitian ini akan mendorong guru untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang pembelajaran. Penelitian ini akan menghilangkan rasa jemu peserta didik dalam proses pembelajaran. Serta penelitian ini akan memberi manfaat pencapaian hasil belajar Bahasa Inggris yang optimal.

Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran

Dalam suatu kegiatan bersama, partisipasi anggota kelompok sangat penting. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata partisipasi berarti turut berperan dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, atau peran serta. Jadi, yang dimaksudkan dengan frasa “partisipasi siswa dalam pembelajaran” berarti bahwa sekelompok siswa menunjukkan peran serta dalam kegiatan pembelajaran.

Partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk diperhatikan. Tanpa partisipasi siswa dalam belajar maka kegiatan belajar-mengajar siswa akan sia-sia. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ridwan Abdullah Sani bahwa belajar merupakan aktivitas interaksi aktif individu terhadap lingkungan sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Lalu, Selanjutnya, Hamzah B. Uno mengatakan bahwa siswa harus terlibat dalam setiap langkah pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Semakin terlibat siswa pada setiap kegiatan pembelajaran, diharapkan semakin baik perolehan belajar siswa tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran berarti bahwa siswa berinteraksi secara aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Partisipasi siswa dalam pembelajaran juga berkaitan dengan pengertian tentang pembelajaran itu sendiri. Munurut, Ridwan Abdullah Sani pembelajaran adalah penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Jadi, penyediaan kondisi agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran adalah hal yang sangat diperlukan bagi tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri.

Untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran oleh siswa dalam kelas, maka beberapa hal perlu diperhatikan, sebagai berikut: Pertama, siswa mungkin mengingat 20% dari apa yang dibaca atau didengar. Kedua, siswa mungkin mengingat 30% dari apa yang dilihat. Ketiga, siswa mungkin mengingat 50% dari apa yang didengar dan dilihat. Keempat, siswa mungkin mengingat 70% dari apa yang dikatakan. Terakhir, siswa mungkin mengingat 90% dari apa yang dilakukan. Jadi, dengan memperhatikan kerucut pengalaman Edgar Dale di atas, maka guru diharapkan dapat menyediakan

kondisi agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Diskusi Kelompok

Manusia adalah makhluk individu, sekaligus makhluk sosial. Manusia tidak bisa hidup sendiri-sendiri tanpa berinteraksi dengan orang lain. Jadi manusia dapat melanjutkan, mengembangkan, dan melestarikan hidupnya hanya jika ia bekerja sama dengan orang lain dalam hidup bersama.

Hakekat hidup bersama sebagaimana yang digambarkan di atas, juga terlihat dalam belajar bersama, khususnya dalam diskusi kelompok. Itu sebabnya, diskusi kelompok sangat menarik perhatian Penulis. Sehubungan dengan hal itu, Miftahul Huda menulis,

Sebuah penelitian menyebutkan bahwa individu-individu bekerja sama ketika mereka memiliki relasi yang dekat satu sama lain dan berharap memperoleh tujuan bersama (shared goals) yang adil. Sebaliknya, seorang individu - yang tidak bekerja sama – akan berkompetisi ketika ia jarang berkomunikasi dengan individu lain dan hanya ingin memperoleh hasil yang bisa dirasakan sendiri.

Lalu, Ridwan Abdullah Sani mengatakan

“Pengalaman bekerja sama perlu dilatihkan dengan mempelajari bahan ajar dan memecahkan persoalan realistic yang kompleks. Peserta didik yang bekerja secara individu mungkin tidak dapat menyelesaikan permasalahan yang rumit sehingga menjadi frustasi jika guru tidak memberikan bantuan langkah demi langkah. Oleh karena itu, mereka perlu bekerja secara berkelompok untuk dapat mengatasi permasalahan yang kompleks dengan sedikit bantuan”.

Berdasarkan uraian di atas, maka diskusi kelompok adalah salah satu metode yang menjembatani kesenjangan antara tugas individu tentang topik tertentu dan tugas kelompok tentang topik tersebut. FX Muhadi dan E. Catur Rismiati mengatakan, “Diskusi kelompok adalah diskusi tentang suatu topik yang menjadi perhatian bersama antara 3-6 orang peserta. Peserta diskusi berinteraksi bertatap muka secara dinamis dan mendapat bimbingan dari seorang peserta sebagai ketua atau moderator”. Selanjutnya, H. Buchari Alma mengatakan “Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat berhubungan dengan memecahkan masalah. Metode diskusi pada dasarnya adalah bertukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang permasalahan atau topic yang sedang dibahas”.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, H. Buchari Alma menjelaskan bahwa metode diskusi diaplikasikan dalam proses belajar-mengajar untuk: Pertama, mendorong siswa berpikir kritis. Kedua, mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas. Ketiga, mendorong siswa menyumbangkan buah pikirannya untuk memecahkan masalah bersama. Terakhir, mengambil satu alternatif jawaban atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang saksama.

Selanjutnya, dalam halaman yang sama, H. Buchari Alma melanjutkan bahwa kondisi dimana metode diskusi bisa dilakukan: Pertama, bila ada soal-soal sebaiknya pemecahan diserahkan kepada murid-murid. Kedua, untuk mencari suatu keputusan suatu masalah. Ketiga, untuk menimbulkan kesanggupan pada anak didik dalam merumuskan pikirannya secara teratur sehingga dapat diterima orang lain. Keempat, untuk membiasakan anak didik suka mendengar pendapat orang lain sekalipun berbeda dari pendapatnya sendiri, membiasakan bersikap toleran terhadap teman-temannya.

Dengan demikian, jelas bahwa salah satu bentuk diskusi kelas adalah diskusi kelompok. Menurut H. Buchari Alma bahwa “diskusi kelompok adalah percakapan yang dipersiapkan di antara 3 orang atau lebih tentang topik tertentu dengan seorang pemimpin. Diskusi kelompok digunakan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan serta untuk saling mengemukakan pendapat dalam mengenal dan memecahkan problema”. Lalu, ia juga mengatakan bahwa diskusi kelompok dapat menciptakan

suasana informal dan membuat problema lebih menarik. Juga mengajak para peserta yang tidak suka bicara untuk mau mengemukakan pendapat mereka. Kebaikannya: memberi kemungkinan untuk saling mengemukakan pendapat mereka, mendorong rasa kesatuan, memperluas pandangan, menghayati kepemimpinan bersama, membantu mengembangkan kepemimpinan, dan mengembangkan sikap hidup demokratis. Kekurangannya: peserta mendapat informasi terbatas, arah diskusi mudah menyeleweng, membutuhkan pemimpin yang terampil.

Jadi, diskusi kelompok dalam pembelajaran akan berlangsung efektif jika guru tetap mengontrol dan mengarahkan proses pelaksanaan diskusi tersebut.

Pembagian Tugas Yang Berbeda

Pembagian tugas yang berbeda antar anggota kelompok dalam satu kelompok adalah salah satu teknik yang dipakai dalam model pembelajaran kooperatif (cooperative learning). Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Sanjaya dalam Sutirman bahwa unsur unsur utama yang terdapat dalam cooperative learning adalah adanya peserta dalam kelompok, adanya aturan kelompok, adanya upaya belajar setiap anggota kelompok, dan adanya tujuan yang harus dicapai.

Bagaimana agar tercipta upaya belajar setiap anggota kelompok? salah satu caranya adalah dengan pemberian tugas yang berbeda. Borich dalam Sutirman mengatakan bahwa dalam merancang cooperative learning, seorang guru hendaknya mempertimbangkan aspek-aspek:

1. Interaksi pengajar dengan siswa
2. Interaksi siswa dengan siswa
3. Spesialisasi materi dan tugas
4. Harapan dan tanggung-jawab yang harus dilakukan.

Sehubungan dengan spesialisasi materi dan tugas, M. Taufiq Amir mengatakan bahwa dalam pembagian tugas ini, perlu disepakati dengan jelas siapa yang akan mengerjakan apa. Bisa dibagi per individu, bisa juga dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil, misalnya dengan anggota kelompok 2 orang.

Pembagian tugas yang jelas pada masing-masing anggota kelompok diharapkan bisa meningkatkan partisipasi anggota-anggota kelompok dalam diskusi.

Jigsaw

Guru memerlukan model pembelajaran agar dalam memfasilitasi pembelajaran, guru bisa menata dan mengukur aktivitas pembelajaran yang ia fasilitasi dengan lebih efektif. Pembelajaran kooperatif model jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Menurut Miftahul Huda, dalam metode jigsaw, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5 anggota. Setiap kelompok diberi informasi yang membahas salah satu topic dari materi pelajaran mereka saat itu. Dari informasi yang diberikan pada setiap kelompok ini, masing-masing anggota harus mempelajari bagian-bagian yang berbeda dari informasi tersebut.

Selanjutnya, ia menjelaskan bahwa setelah mempelajari informasi tersebut dalam kelompoknya masing-masing, setiap anggota yang mempelajari bagian-bagian ini berkumpul dengan anggota-anggota dari kelompok-kelompok lain yang juga menerima bagian-bagian materi yang sama. Jadi, dalam metode jigsaw, siswa bekerja kelompok selama dua kali, yakni dalam kelompok mereka sendiri dan dalam "Kelompok Ahli".

Dengan demikian, dalam model pembelajaran Jigsaw, siswa akan merasa memiliki tanggung-jawab terhadap keberhasilan penyelesaian tugas kelompok karena ada saling ketergantungan di antara setiap anggota kelompok.

METODE

Setting Penelitian dan Objek Tindakan

1. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diurai dalam 3 (tiga) komponen, yaitu: Orang (Actor), Tempat (Place), dan Aktivitas (Activity).

Yang menjadi subjek penelitian ini yaitu siswa-siswi di kelas VIII SMPN 2 Kupang Timur. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas dalam proses pembelajaran, khususnya pada saat penerapan metode diskusi kelompok dengan pemberian tugas yang berbeda pada masing-masing anggota kelompok. motivasi siswa saat pembelajaran berlangsung, dan suasana pembelajaran itu sendiri.

2. Tujuan guru melakukan PTK

Tujuan diadakan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, khususnya dalam diskusi kelompok. Tujuan ini sesuai dengan teori bahwa istilah PTK digunakan untuk guru yang berniat meningkatkan kualitas pembelajarannya melalui pemberian tindakan kepada siswa karena memang yang belajar dalam kelas adalah siswa. Upaya meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran oleh guru adalah bagian yang sangat penting dalam tugas guru sebagai fasilitator pembelajaran.

3. Hasil yang diharapkan

Adapun hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah adanya peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris, khususnya dalam diskusi kelompok sehingga proses pembelajaran bisa efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran.

4. Pelaksanaan (waktu dan tempat)

Persiapan penelitian berlangsung dari 5-30 September 2022. Pelaksanaan penelitian direncanakan berlangsung pada 5-26 Oktober 2022, dan penyusunan laporan penelitian direncanakan pada 27 Oktober 2022 – 30 Nopember 2022.

Subjek Penelitian

1. Subjek yang dikenai tindakan:

Subjek yang dikenai tindakan adalah siswa kelas VIIIa SMPN 2 Kupang Timur

2. Pelaku tindakan dan uraian peran

Pelaku tindakan adalah guru Bahasa Inggris yang mengajar tema “Come To My Birthday, Please”, sekaligus berperan sebagai peneliti. Peneliti dibantu oleh seorang kolaborator untuk mengambil data yang diperlukan.

Metode Penelitian: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dengan metode kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

1. Identitas, Alamat dan Sejarah Sekolah

SMP Negeri 2 Kupang Timur terletak di jalan Dulurasa, dusun Lifubatu, kelurahan Babau. SMPN 2 Kupang Timur mulai beroperasi sejak. Tahun Pelajaran 1996/1997. Kondisi fisik dan fasilitas sekolah secara umum, adalah sebagai-berikut:

Gedung SMPN 2 Kupang Timur secara fisik berdiri pada tahun 1995. Saat ini SMPN 2 Kupang Timur memiliki 9 (sembilan) ruang kelas, 1 (satu) perpustakaan, 1 (satu) laboratorium IPA, 1 ruang Kepala Sekolah, dan 1 (satu) ruang guru.

Ruang pegawai, ruang kurikulum, ruang kesiswaan, ruang BK, ruang Osis, masing-masing terdiri dari 1 (satu) ruangan. Dua bilik WC guru dan enam bilik WC siswa, dan satu ruang untuk gudang.

Di sisi lain, ada kantin sekolah dan mes guru. Fasilitas umum lainnya adalah tersedianya air

bersih dalam tank fiber.

Secara fisik, gedung SMPN 2 Kupang Timur sudah harus direhabilitasi karena di beberapa bagian atap dan plafon gedung yang sudah berjatuhan.

2. Kondisi Umum Guru

Guru Bahasa Inggris yang mengajar di kelas VIIIa adalah seorang PNS yang telah bertugas di SMPN 2 Kupang Timur sejak Tahun Pelajaran 1996/1997 (angkatan perdana).

3. Kondisi Umum Siswa

Siswa kelas VIIIa SMP Negeri 2 Kupang Timur berjumlah 23 siswa, dengan perincian, sebagai berikut: Laki-laki berjumlah 12 siswa dan perempuan berjumlah 11 siswa.

25% siswa memiliki nilai Bahasa Inggris rata-rata (kelas VII) 65-70. 12.50% siswa memiliki nilai Bahasa Inggris rata-rata (kelas VII) 71-75. 50% siswa memiliki nilai Bahasa Inggris rata-rata (kelas VII) 76-80. Dan 12.50% siswa memiliki rentang nilai rata-rata 81-85.

26% siswa mengaku sangat senang dengan pelajaran Bahasa Inggris. 74 % siswa mengaku senang dengan pelajaran Bahasa Inggris (Berdasarkan catatan lapangan oleh siswa tanggal 28 September 2022).

4. Kondisi Kegiatan Pembelajaran Sebelum PTK

Kondisi pembelajaran Bahasa Inggris sebelum PTK adalah belum adanya variasi model pembelajaran di dalam kelas.

Hasil Penelitian

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Inti dari PTK adalah pembelajaran. Perencanaan PTK itu sesuai dengan langkah-langkah RPP siklus 1 (terlampir) dimana guru memfokuskan pada penerapan metode jigsaw untuk meningkatkan partisipasi siswa, sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan orientasi materi.
- 2) Guru menjelaskan tentang mekanisme pembagian kelompok asal dan kelompok ahli.
- 3) Guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok asal (A, B, C, D, E)
- 4) Guru memberi nomor pada masing-masing siswa di tiap kelompok asal A,B,C,D, E (1,2,3,4)
- 5) Guru membagi tugas berbeda pada siswa nomor 1,2,3, dan 4 dan menerangkan bagaimana tugas tersebut harus dikerjakan.
- 6) Guru meminta siswa berdiskusi dalam kelompok ahli (siswa dengan nomor yang sama/tugas yang sama)
- 7) Guru meminta siswa kembali pada kelompok asal dan berdiskusi untuk menyelesaikan tugas.
- 8) Guru meminta tiap kelompok asal untuk mempresentasikan hasil diskusinya

b. Pelaksanaan

PTK siklus 1 dilaksanakan sesuai dengan RPP pada hari Rabu, tanggal 12 Oktober 2022 di kelas VIIIa dari pukul 09.30-11.15 wita pada 19 siswa yang hadir. Dalam siklus 1 ini peneliti didampingi oleh seorang kolaborator.

c. Hasil Pengamatan

1) Gambaran proses

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 1, maka dapat dikatakan bahwa peran guru dalam pembelajaran Bahasa Inggris adalah 74% dalam kategori sangat baik, dan 26% dalam kategori baik.

Sedangkan peran siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris menunjukkan variasi kategori 47% sangat baik, 11% baik, dan 42% cukup.

Variasi kategori peran siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris tersebut di atas, terjadi karena sebagian siswa masih mempertahankan cara kerja mandiri / menyelesaikan tugas secara perorangan padahal mereka berada dalam kelompok diskusi (berdasarkan catatan lapangan dan hasil wawancara).

2) Aktivitas siswa

Berdasarkan pengamatan ditemukan bahwa 19 dari 23 siswa kelas VIIIa yang mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris pada 12 Oktober 2022. 4 orang siswa tidak hadir karena sakit. Ke Sembilan-belas siswa menunjukkan keaktifan mengikuti pembelajaran. Namun, ada 21% siswa (4 dari 19 siswa) menunjukkan keaktifan penyelesaian tugas secara mandiri / sibuk sendiri-sendiri dalam kelompok diskusi, khususnya dalam kelompok-kelompok ahli.

3) Hasil belajar siswa

Sesuai dengan pengamatan dan dokumentasi hasil presentasi kelompok asal, maka 79 % kelompok/siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Dan 21% siswa yang tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

4) Refleksi

Jika guru memberikan pertanyaan dalam sesi motivasi, maka pertanyaan tersebut bisa memantik perhatian siswa sejak awal dan hal tersebut akan berpengaruh pada tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran. Selain itu, kekurangan guru dalam pembukaan tersebut menyebabkan beberapa siswa tampak mengobrol/mengurusi hal-hal yang tidak berkaitan dengan apa yang harus ia kerjakan, yang pada akhirnya membuat mereka kurang memahami mekanisme dan manfaat dari penerapan metode jigsaw. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya 21% kelompok/siswa yang menyelesaikan tugas kelompok secara individual, lalu salah mengerjakan tugas yang diberikan.

2. Siklus 2

a. Perencanaan

Inti dari PTK adalah pembelajaran. Perencanaan PTK itu sesuai dengan langkah-langkah RPP siklus 2 (terlampir) dimana guru memfokuskan pada penerapan metode jigsaw untuk meningkatkan partisipasi siswa, sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan orientasi materi.
- 2) Guru menjelaskan tentang mekanisme pembagian kelompok asal dan kelompok ahli.
- 3) Guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok asal (A, B, C, D, E)
- 4) Guru memberi nomor pada masing-masing siswa di tiap kelompok asal A,B,C,D, E (1,2,3,4)
- 5) Guru membagi tugas berbeda pada siswa nomor 1,2,3, dan 4 dan menerangkan bagaimana tugas tersebut harus dikerjakan.
- 6) Guru meminta siswa berdiskusi dalam kelompok ahli (siswa dengan nomor yang sama/tugas yang sama).
- 7) Guru meminta siswa kembali pada kelompok asal dan berdiskusi untuk menyelesaikan tugas.
- 8) Guru meminta tiap kelompok asal untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

b. Pelaksanaan

PTK siklus 2 dilaksanakan sesuai dengan RPP pada hari Sabtu, tanggal 15 Oktober 2022 di kelas VIIIa dari pukul 07.30-08.50 wita pada 23 orang siswa. Dalam siklus 2 ini peneliti didampingi oleh seorang kolaborator.

Hasil Pelaksanaan

1. Gambaran Proses

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 2, maka dapat dikatakan bahwa peran guru dalam pembelajaran Bahasa Inggris adalah 100% dalam kategori sangat baik.

Sedangkan peran siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris menunjukkan 87 % siswa (20 dari 23 siswa yang hadir) sangat aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, dan 13 % siswa (3 dari 23 siswa yang hadir) menunjukkan kategori cukup aktif berpartisipasi.

2. Aktivitas Siswa

Keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris mencapai 100% yang berarti seluruh siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

3. Hasil Belajar Siswa

Sesuai dengan pengamatan dan dokumentasi hasil presentasi kelompok asal, maka 100 % kelompok/siswa dapat menyelesaikan tugas dengan sangat baik, dan menyatakan sangat puas dengan kegiatan pembelajaran yang mereka ikuti.

4. Refleksi

Guru dan siswa sama-sama berperan sesuai dengan apa yang diharapkan/direncanakan dalam pembelajaran. Selain guru dan siswa merasa puas dengan proses dan hasil pembelajaran, secara pribadi siswa merasa sangat senang belajar Bahasa Inggris dengan cara yang baru tersebut.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi maka terlihat adanya peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris melalui penerapan metode jigsaw. Tercatat pada siklus 1, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran 76 % dalam kategori sangat baik, meningkat menjadi 100% dalam kategori yang sama pada siklus 2. Selain itu, pada siklus 1, siswa yang salah memahami tugas karena kurang perhatian tercatat 21% yang mengakibatkan ada 21% kelompok/siswa tidak mencapai hasil maksimal dalam penyelesaian tugas mereka. Sedangkan pada siklus 2 menurun menjadi 0%. Hal itu berarti ada 79% kelompok/siswa yang dapat menyelesaikan tugas pada siklus 1 meningkat menjadi 100% siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam 2 siklus PTK ini yaitu bahwa perencanaan pembelajaran yang maksimal pada RPP tidak selalu dapat menjamin pelaksanaan yang juga maksimal. Untuk bisa menjembatani kesesuaian persiapan pembelajaran dan pelaksanaannya, maka guru harus selalu melakukan refleksi tugas di akhir setiap pembelajaran. Sebagai bukti bahwa pada siklus 1, guru hanya melaksanakan prosedur tahap memberi motivasi (tidak menyertakan teknik bertanya pada siswa), akibatnya ada siswa yang hanya asyik dengan dirinya sendiri sejak dari pembukaan pembelajaran. Dalam siklus 2 guru mulai bisa lebih menguasai kelas dengan melakukan teknik bertanya saat memberi motivasi dan hasilnya perhatian siswa-siswi pada proses pembelajaran dipancing dan diarahkan sejak awal. Hasil akhirnya adalah bahwa partisipasi siswa kelas VIIIA dalam pembelajaran Bahasa Inggris melalui penerapan metode jigsaw meningkat secara signifikan dan hasil pembelajarannya juga sangat memuaskan.

SIMPULAN

Pembagian tugas yang berbeda pada masing-masing anggota kelompok dalam penerapan metode jigsaw menyebabkan masing-masing siswa kelas VIIIA memiliki tanggung-jawab dan aktif dalam pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya dalam pembelajaran dengan tema 'Come To My Birthday, Please!'. Dengan pembagian tugas yang berbeda dalam penerapan metode jigsaw membuat motivasi siswa meningkat dan dengan demikian mereka dapat berpartisipasi secara sangat aktif dalam pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya dalam tema 'Come To My Birthday, Please'. Dengan penerapan model jigsaw secara rasional, sistematis, empiris, reflektif dan jujur dalam pembelajaran,

khkususnya dalam tema ‘Come To My Birthday, Please!’ maka tidak ada siswa yang tidak memperhatikan saat guru menerangkan materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari, dkk. 2010. Guru Profesional-Menguasai Metode dan Terampil Mengajar (Bandung: Alfabeta)
- Aqib, Zainal. 2014. Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual-Inovatif (Bandung: Yrama Widya)
- Arikunto, Suharsimi. 2011. Penelitian Tindakan untuk Guru, Kepala Sekolah & Pengawas (Yogyakarta: Aditya Media)
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2019. Penelitian Tindakan Kelas. Edisi Revisi (Jakarta: Bumi Aksara)
- Huda, Miftahul. 2014. Cooperative Learning-Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) <https://m.liputan6.com/hot/read/4883187/pengertian-partisipasi> [dilihat pada 5 Mei 2022, pukul 14:36]
- Kusuma, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2012. Mengenal Penelitian Kelas (Jakarta: Indeks)
- Nguru, Chris Imanuel. 2021. Penelitian Kualitatif (Malang: Prabu 21)
- Sanjaya, H. Wina. 2010. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Sanjaya, H. Wina. 2012. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Subyantoro. 2019. Penelitian Tindakan Kelas – Metode, Kaidah Penulisan, dan Publikasi (Depok: RajaGrafindo Persada)
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Tindakan Komprehensif (Bandung: Alfabeta)
- Yudhistira, Dadang. 2012. Menulis Penelitian Tindakan Kelas Yang Apik (Jakarta: Kompas-Gramedia)